Jurnal Zaitun
Jurusan Keperawatan

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

STUDI LITERATUR : FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEKAMBUHAN PENYAKIT REMATIK PADA LANSIA

LITERATUR REVIEW: FACTORS AFFECTING THE RETURN OF rheumatic diseases in the elderly

Irmawati A. Utu[1], Fadli Samsudin[2], Pipin Yunus[3]

[1]Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2]Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3]Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
(*irmawatiutu02@gmail.com*)

ABSTRAK

Rematik adalah gangguan berupa kekakuan,pembekakan,nyeri,dan kemerahan pada daerah persendian dan jaringan sekitarnya.Rematik adalah gangguan kronik yang menyerang berbagai system organ.Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan factor factor yang mempengaruhi kekambuhan penyakit rematik pada lansia.Penelitian ini menggunakan metode studi literatur berasal dari data base elektronik Indonesia One Search,Google Schoolar,dan Researcghate dengan desain penelitian cross-sectional,hasil pencarian menghasilkan jurnal dari indonesia One Search 11,147 Jurnal,dari Goole Schoolar sebanyak 102 jurnal dan dari Researcghate sebanyak 300 jurnal.Kemudian dilakukan screning dan menghasilkan 994 jurnal yang setelahnya diuji kelayakan dan menghasilkan 15 jurnal.Dan diuji berdasarkan penerbitan jurnal sejak tahun 2016-2020,full text,dan open acces.Menghasilkan 7 jurnal yg sesuai dengan kriteria inklusi,hasil penelitian menunjukan adanya hubungan obesitas,dan gaya hidup dengan kekambuhan penyakit rematik pada lansia.Kesimpulan dari penelitian ini penyebab kekambuhan rematik pada lansia adalah Obesitas dan Gaya hidup.

Kata kunci : Obesitas,Gaya hidup,Kekambuhan,Rematik

ABSTRACT

Rheumatic is disturbances in the form of stiffness,swelling,pain and rednes in the joint area and surrounding tissues.Rheumatic is a chornic disorder which attack the organs system.The objective was to identify the relationship of the factors are influence the rheumatic disease recurrence in the elderly.The method used literature study comes from the electronic database Indonesia one search,Google Scholar,and Researcghate with a cross-sectional,research design.The search results produce 11,147 Journals from Indonesia One Search 102 Journals,From google Scholar and 300 journals from researcghate.The it was screned and produced 15 journals.And tested based on journal publication since 2016-2020,full text,and open access.Produce 7 journals that match the inclision criteria.The results showed there was a relationship between obesity and lifestyle with rheumatic disease recurrence in the eledry.Yhe conclusion that the cause of rheumatic disease recurrence in the eledry are obesity and lifestle

***Keywords** : Obesity,Lifestyle,Recurrence,Rheumatism*

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

PENDAHULUAN

Rematik adalah penyakit inflamasi non bakterial yang bersifat sistematik,progresif,cenderung kronis,yang bersifat menyerang berbagai system organ.penyakit ini adalah salah satu dari sekelompok penyakit jaringan penyambung difusi yang diperantai oleh imunitas,biasanya terjadi destruksi sendi progresif walaupun episode peradangan sendi dapat mengalami masa remisi (Masa remisi : hilangnya secara lengkap atau partial dari tanda tanda dan gejala penyakit sebagai respon terhadap pengobatan,masa dimana penyakit dibawah control remisi tidak selalu berarti kesembuhanmasa dimana penyakit dibawah kontor.Remisi tidak selalu berarti kesembuhan)

Penederita rematik di seluruh di dunia telah mencapai angka 355 juta jiwa,artinya 1 dari 6 orang di dunia ini menderita rematik.diperkirakan angka ini terus meningkat hinnga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 24% akan mengalami kelumpuhan.organisasi kesehatan dunia (WHO) melaporkan bahwa 20%penduduk dunia terserang penyakit rematik.Dimana 5-10%adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% mereka yang berusia 55

Di Indonesia berkisar 0,1% sampai dengan),3% sementara di Amerika mencapai 3%.prevelensi nyeri sendi di Indonesia mencpai 23,6% hingga 31,2%.penderita nyeri sendi di dunia telah mencapai aangka 355 juta jiwa,artinya 1 dari 6 orang di dunia ini menderita nyeri sendi.Diperkirakan angka ini terus meningkat hingga tahun 2025 dengan indikasi dari 25% akan mengalami kelumpuhan selain itu data dari dinas kesehatan provinsi Gorontalo (2015), angka kejadian rematik pada tahun 2015 mencapai 11.693 jumlah kasus.

Penelitian yang dilakukan oleh Seung Min Jung (2020) menjelaskan dalam jurnalnya bahwa terdapat huungan antara aktifitas fisik dengan kejadian penyaki rematik.Hal ini dijelaskan dalam hasil bahwa terdapat perbedaan aktivitas fisik seluruh populasi penelitian yang menyebabkan faktor kekambuhan rematik.[8]

Penelitian yang dilakukan oleh Lion Dar (2017) menjelaskan dalam jurnalnya bahwa dari ketiga faktor yang diteliti, yaitu faktor obesitas, faktor keturunan dan faktor merokok. Hanya obesitas yang memiliki hubungan yang signifikan dengan rematik. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya masa otot diakibatkan oleh bertambahnya lemak tubuh pada sendi penahan beban tubuh khususnya pada sendi lutut.

Penelittian yang di lakukan oleh Meytania Utami,Haida dkk (2015),menyatakan bahwa pada usia terdapat hubungan antara usia dengan kejadian rematik.Usia merupakan fase menurunya kemampuan akal dan fisik sehingga memulai adanya beberapa perubahan dalam hidup seseorang.dan hasil lainya yaitu factor gaya hidup menunjukan adanya hubungan yang

siginfikan antara gaya hidup dengan kekambuhan penyakit rematik,hal ini disebabkan gaya hidup adalah sebagaimana seseorang mengekspresikan hidupnya dalam aktifitas,minat dan opininya.

METODE

Metode penelitian yang di gunakan adalah studi literatur,di mana penelitian yang dilakukan dengan cara memahami buku-buku,jurnal,laporan hasil penelitian,majalah ilmiah,surat kabar,artikel ilmiah yang belum dipulikasikan,hasil seminar dan sebagainya (Putra dan lisnawati,2017).

Strategi pencarian literatur yaitu melakukan penelusuran pada artikel maupun jurnal publikasi pada google schoolar, researchgate, dan IOS dengan menggunakan kata kunci yang dipilih yaitu Faktor usia, obesitas, gaya hidup, Kekambuhan Rematik, Lansia. Kemudian artikel ataupun jurnal yang sesuai dengan kriteria inkluesi dan eksklusi diambil kemudian selanjutnya di analisis.

HASIL

Peneliti mendapatkan 11.549 jurnal berdasarkan total dari 3 jenis search engine, peneliti menggunakan filter yang tersedia di dalam database-database tersebut. Filter yang digunakan antara lain penerbitan jurnal 5 tahun terakhir (2016-2020), *open access, full text, academic jurnal, research funder* dan *publication.* jurnal tersebut dikategorikan ke dalam kriteria inklusi yang dibuat oleh peneliti yaitu jurnal Nasional dan internasional, penerbitan jurnal 5 tahun terakhir, dapat diakses, sesuai dengan topik penelitian yaitu "Obesitas dan Gaya Hidup, Kekambuhan rematik lansia. Hasil setelah diterapkannya kriteria inklusi tersebut didapatkan hasil 7 jurnal yang layak untuk dianalisis dengan keterangan keseluruhan jurnal pendukung 5 dan jurnal utama 2

Masing-masing di antaranya jurnal yang membahas faktor obesitas sebanyak 5 jurnal yang diteliti oleh (Syuir Syam (2016), Zasendi Rehana (2019), Abdul Muhith (2018), Lion Dar(2017). Dan yang terakhir 2 jurnal faktor gaya hidup yang diteliti oleh (Sapta Vondi Mega Julianda (2019), dan Prihatin Dina Anggraini (2020)).

Berdasarkan pencarian Jurnal melalui tiga *search engine* ditemuka jurnal yang layak untuk di analisis sebanyak 7 Jurnal. Rincian Jurnal Sebagai Berikut:

1. Lior Dar, Are obesity and rheumatoid arthritis interrelated, 2017 (Jurnal Utama, Researchgate)
2. Abdul Muhith, rRisk Factor of rheumatoid arthritis among elderly in UPT Panti Werddha Mojopahit Mojikerto District Indonesia,2018(Jurnal Utama,Researcgate)
3. Syuir syam, Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian rematik pada lansia di wilayah kerja puskemas mandiangin, 2016 (Jurnal Pendukung, Schoolar)
4. Zasendy rehana, hubungan asupan makanan dan obesitas dengan kejadian

arthritis reumatoid pada lansia, 2019. (Jurnal Pendukung, Researchgate)
5. Andi ayumar, Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian arthritis rheumatoid pada lansia. 2016. (Jurnal Pendukung, Schoolar)
6. Sapta vondi mega julianda, hubungan gaya hidup dengan kejadian reumatik pada lansia di puskemas ungaran timur kabupaten semarang, 2019. (Jurnal Pendukung, Schoolar)
7. Prihatin dina anggraini, gambaran faktor resiko, penyebab kekambuhan reumatoid arthritis di desa mancasan wilayah kerja puskesmas bagi kabupaten sukoharjo, 2020. (Jurnal Pendukung, Schoolar)

PEMBAHASAN

Faktor yang mempengaruhi kekambuhan penyakit pada lansia

1.Faktor obesitas

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suir Syam (2016) mengenai Faktor obesitas mengatakan dalam jurnalnya bahwa obesitas merupakan penyebab yang mengawali osteoarthritis,bukan sebaliknya bahwa obesitas disebabkan immobilitas akibat rasa sakit karena osteoarthritis,pembebanan lutut dan panggul,dapat menyebabkan keusakan kartilago,kegagalan ligament dan dukungan struktural lain.Dalam penelitiannya peneliti menemukan ada hubungan yang signifikan antara faktor obesitas dengan kekambuhan rematik pada lansia

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil jurnal yang diteliti oleh Syuir Syam (2016) bahwa, keidakmampuan fisik yang mempengaruhi hidup manusia ini akibat dari gangguan pada persendian tulang.berat badan yang berlebihan (obesitas)akan member beban pada jaringan tulang rawan sendi dan melakukan latihan fisik seperti senam rematik sebagai terapi untuk menghilangkan gejala rematik.sekitar 50% nyeri sendi disebabkan oleh pengapuran yang berarti menipisnya jaringan tulang rawan yang berfusnggsi sebagai bantalan persendian,bantalan persendian yang aus ini menyebabkan terjadinya gesekan tulang sehingga timbul rasa nyeri.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zasendi Rehana (2019) mengatakan bahwa obesitas atau kegemukan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan adanya penumpukan lemak tubuh yang melebihi batas normal. Penumpukan lemak tubuh yang berlebihan itu sering dapat terlihat dengan mudah. Tingkat obesitas ditentukan oleh jumlah kelebihan lemak dalam tubuh.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Lior Dar (2017), menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara obesitas dengan kekambuhan rematik pada lansia. Menurutnya bahwa Obesitas telah mencapai proporsi epidemi di banyak negara. Peningkatan indeks massa tubuh, terutama yang disebabkan oleh obesitas perut, telah dikaitkan

dengan sejumlah penyakit dan kelainan metabolik, banyak di antaranya memiliki morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Hal ini ditambahkan dengan ada beberapa mekanisme yang menyebabkan penambahan berat badan yang dapat menyebabkan terjadinya kekambuah RA Pertama, nyeri sendi dapat menyebabkan imobilitas dan akibatnya penambahan berat badan. Kedua, kortikosteroid, pengobatan umum untuk RA, seringkali berakhir dengan penambahan berat badan.

Hal ini ditambahkan oleh Meliny (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa obesitas/overweight (IMT≥22,9) merupakan salah satu faktor resiko terjadinya rematik. Obesitas/overweight didefinisikan sebagai kondisi dimana terjadi kelebihan lemak tubuh. Pada orang obesitas terjadi peningkatan asam urat terutama karena adanya peningkatan lemak tubuh, selin itu berhubungan dengan luas permukaan tubuh sehingga pada orang gemuk akan lebih banyak memproduksi urat dari pada orang kurus.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muhith (2018) yang menemukan bahwa penelitian yang lebih baru secara konsisten menunjukkan bahwa obesitas bukanlah faktor predisposisi rheumatoid arthritis. Selain proporsi pasien rheumatoid arthritis yang dites negatif untuk Antibodi anti-PKC. Meskipun alasan perbedaan ini biasanya tidak dibahas, tampaknya perbedaan metodologi dan standardisasi yang ketat untuk perancu potensial dari studi terbaru menghilangkan temuan positif sebelumnya untuk hubungan obesitas dengan perkembangan rheumatoid arthritis. Kombinasi gaya hidup yang tidak aktif, hal ini sering menyebabkan berkurangnya massa otot dengan adanya peningkatan penumpukan lemak tubuh dan efek tubuh yang stabil atau sedikit meningkat pada penambahan berat badan glikolisis dalam tubuh akan dipecah secara enzimatis jika perubahan lemak menjadi tubuh keton meningkat , ketosis akan menyebabkan penumpukan keton dalam darah. Biasanya hal ini terjadi pada orang yang kelaparan atau mogok makan yang terlalu lama. Jika pemasukan asetil Co-A ke dalam siklus Krebs menurun karena penurunan pasokan produk metabolisme glukosa atau pasokan asetil Co-A meningkat, asetil Co-A terakumulasi untuk menyebabkan keton meningkat di hati, sirkulasi, dan kemudian ketosis terjadi. . Tiga kondisi yang menyebabkan suplai glukosa intraseluler berkurang adalah puasa, diabetes, dan diet rendah karbohidrat tetapi tinggi lemak. Glukosa disebut faktor antigenik karena pemberian glukosa menghambat pembentukan keton. Dalam berbagai jaringan asetil Co-A berubah menjadi asetoasetil Co-A. Di hati karena memiliki enzim deasetilase, asetoasetil Co-A diubah menjadi asetoasetat. Asam β-keton kemudian diubah menjadi β-OH asam butirat dan aseton, memasuki sirkulasi karena sulit dimetabolisme kemudian dikeluarkan melalui urin dan pernapasan10.

Penurunan berat badan yang menyebabkan persendian tidak dapat

mendukung aktivitas lansia, berjalan menggunakan alat bantu dan pegangan tangan di depan kamar dan kamar mandi agar tidak terjatuh. Cara menangani kondisi tubuh yang maksimal yang diimbangi dengan olah raga teratur dan pola tidur yang baik, terbukti karena dengan berolahraga secara rutin akan memperbaiki kondisi kekuatan dan kelenturan persendian serta meminimalisir resiko kerusakan persendian akibat arthritis. Di UPT Panti Werdha Mojopahit Mojokerto hanya 6 lansia dari 42 lansia yang mengalami artritis reumatoid yang berbadan tidak termasuk kategori obesitas karena kondisi panti asuhan yang tidak menjaga pola makan sehat dan lansia seringkali sulit tidur di malam hari karena beban memikirkan keluarga.

Jika berat badan penderita rematik belebih (kegemukan)Seebaiknya ia menurunkan berat badanya,hal ini pentin karena berat badan berrlebih pada sendi dapat memperburuk penyakit rematik atau radang sendi,jadi penderita rematik harus menjaga berat badanya agar tetap ideal,diet ditekankan dan penderit harus menghindari minuman alcohol,dan makanan yang mengandung purin tinggi deperti jeroan dan kua daging

Berdasarkan litaratur yang diuraikan di atas, peneliti berasumsi bahwa obesitas atau kegemukan merupakan penumpukan lemak tubuh yang melebihi batas normal. Berat badan yang berlebihan akan memberi beban pada jaringan tulang rawan di sendi lutut sehingga terjadinya kekambuhan rematik baik pria maupun wanita yang mengalami obesitas (Kegemukan).

Sehingga peneliti berkesimpulan bahwa seseorang yang mengalami kegemukan atau obesitas akan mengalami gangguan pada persendian tulang rawan di sendi lutut yang diakibatkan melalui tekanan pada tulang sehingga tulang rawan yang terdapat dipersendia bisa semakin cepat terkikis. Pada proses ini timbulnya rasa nyeri disebabkan gesekan dibantalan persendian. Selain dari lutut seperti siku, bahu, pinggang, dan pergelangan kakipun bisa menjadi sasaran nyeri rematik.

2.Faktor gaya hidup

Kekambuhan yang terjadi itu sendiri yaitu kejadian berulang yang dialami oleh penderita melebih satu kali dengan kualitas yang sering terjadi dan biasanya bersifat tidak menyenangkan. Seharusnya setelah dilakukan diagnosa rematik dapat ditegakan bahwa pendekatan pertama yang harus dilakukan adalah untuk pencegahan terulangnya rasa nyeri rematik itu sendiri. (Bawordi, 2017). Hal ini apabila dikaitkan dengan gaya hidup seseorang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Anggraini (2017) menyatakan bahwa nyeri rematik sering muncul saat seseorang melakukan aktivitas terutama saat melakukan aktivitas yang berat. Sehingga seseorang perlu untuk melakukan perubahan gaya hidup agar lebih mencegah terjadinya kekambuhan penyakit

rematik.

Prihatin Dina Anggraini (2020), dalam penelitiannya menyatakan bahwa Gaya hidup tercermin dari kebiasaan istirahat, serta perilaku yang akan berinteraksi dengan lingkungan sehingga berdampak pada kondisi kesehatan individu. Kondisi gaya hidup yang kurang baik akhirnya akan berdampak pada disabilitas seperti adanya nyeri dan ketidakmampuan, kehilangan fungsi atau keterbatasan aktifitas. Hal ini terlihat dari adanya pola risiko yang bersifat negative yaitu semakin kurang baik gaya hidup maka semakin sering dirasakan kekambuhan tersebut.

Sama halnya yang dikatakan Sapta vondi mega Julianda (2019) dalam jurnalnya bahwa gaya hidup adalah gambaran bagi setiap orang yang mengenakannya dan menggambarkan seberapa besar perilaku seseorang di dalam masyarakat. Distribusi frekuensi gaya hidup yang berkaitan dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan yang dapat menambah resiko kekambuhan atau melakukan hal-hal yang bersifat aktivitas berat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Junaidi,2020) Penyakit peradangan sendi biasanya dirasakan, terutama pada baagian sendi-sendi jari dan pergelangan tangan,lutut dan kaki pada stadium lanjut,penderita tidak dapat melakukan aktifitas sehari hari dan kualitas hidupnya akan menurun.Rematik lebih sering teradi pada orang yang melakukan aktifitas yang berlebihan dalam menggunakan lutut seperti padagang keliling,dan pekerja yang banyak jongkok karena terjadi akibat penekanan yang berlebih pada lutut,umumnya semakin banyak atau semakin berat aktifitas yang dilakukan oleh seeorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari maka pasien rematik akan lebih sering mengalami rematik terutama pada bagian sendi dan lebih sering melakukan aktifias di pagi hari.(Fera Barowadi,2020) Rematik merupakan suatu penyakit yang telah lama dikenal dan tersebar luas diseluruh dunia yang secara simetris mengalami peradangan sehingga akan terjadi pembekakan,nyeri dan akhirnya menyebabkan kerusakan bagian dalam sendi dan akan mengganggu aktifitas/pekerjaan penderita.

Penelitian yang dilakukan oleh Sapta Vondi Mega Julianda (2019) membahas dimana gaya hidup di fokuskan tentang pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi rokok serta meningkatnya stressor dan paparan penyakit. Dimana dalam penelitiannya ia menjelaskan salah satu gaya hidup dilihat melalui sudut pandang pola makan. Pola makan yang salah menjadi salah satu pencetus terjadinya kekambuhan. Di mana pola makan yang sehat sebaiknya dimulai dengan mengadakan perubahan-perubahan kecil pada makanan yang kita pilih, juga mengurangi makanan dapat mempengaruhi kekambuhan rematik seperti, produk kacang-kacangan seperti susu kacang, kacang buncis, organ dalam hewan seperti; usus, hati, limpa, paru, otak, dan jantung, makanan kaleng seperti, sarden, kornet sapi, makanan yang dimasak menggunakan santan kelapa, beberapa jenis

buah-buahan seperti durian, air kelapa muda dan produk olahan melinjho, minuman seperti alkohol dan sayur seperti kangkung dan bayam.

Dalam penelitian sebelumnya bahwa Gaya hidup adalah pola hidup seseorang didunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Gaya hidup sering digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (*activities, interests, and opinions*). Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah.Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya.

Menurut asumsi peneliti bahwa gaya hidup yaitu suatu pola hidup seseorang yang teratur dari saat individu tersebut bangun dari tidurnya, melakukan segala aktivitasnya, dan kemudian tidur kembali. Sehingga kesimpulan peneliti akan terjadinya kekambuhan rematik pada individu apabila individu tersebut melakukan hal-hal yang bersifat Positif tapi kegiatan berbahaya, ataupun negatif. Contohnya ketika individu tersebut kurang peduli terhadap pola makanya yang kurang sehat atau yang mengandung purin tinggi hal itu dapat meyebabkan terjadinya kekambuhan rematik. Selain itu, ditinjau dari segi kegiatan olahraga yang mengakibatkan cedera otot maupun sendi akibat aktivitas fisik yang terlalu berat dapat meyebabkan terjadinya rematik. Sehingga pola hidup seseorang pun dapat beperngaruh terhadap terjadinya kekambuhan rematik

Kesamaan dari ke 7 jurnal tersebut yaitu, ke 7 jurnal tersebut memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu untuk mengetahui hubungan dari faktor-faktor tersebut dan memiliki sama yaitu lansia tetapi di tempat yang berbeda. Perbedaan penelitian tersebut yaitu, mereka memiliki desain penelitian yang berbeda, analisis data yang berbeda sebagian besar penelitian menggunakan *chi squarei* dan yang lainnya menggunakan *kolmogorov-smirnov*, serta 7 penelitian tersebut memiliki perbedaan lokasi penelitian.

Dalam penelitian sebelumnya bahwa Gaya hidup adalah pola hidup seseorang didunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Menurut asumsi peneliti bahwa gaya hidup dan obesitas merupakan faktor terjadinya kekambuhan rematik pada lansia. mengenai hubungan obesitas yang hal ini dapat menambah beban fungsi tulang penyangga. Kemudian gaya hidup, hal ni dapat berpengaruh sesuai gaya hidup seseorang. Apabila gaya hidup seseorang buruk. Kesehatan seseorang.

Hasil yang dpat diambil dari penelitian ini adalah gaya hidup dan obesitas merupakan faktor-faktor kekambuhan rematik pada lansia. Hal ini dilihat bahwa ketiga faktor tersebut berkesinambungan satu sama lain.kemudian faktor obesitas dan gaya hidup lebih menambah

resiko kekambuhan rematik pada lansia.

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengalami keterbatasan penelitian dimana peneliti hanya mengambil 2 faktor dari 5 faktor yang ada yaitu obesitas dan gaya hidup. Setiap literatur yang diambil tidak membahas secara serentak ketiga faktor tersebut, karena peneliti sulit untuk mendapatkan literatur yang membahas ketiga faktor tersebut. Oleh karena itu, literatur yang dibahas peneliti hanya memfokuskan ke satu faktor penelitian saja. Peneliti juga memiliki keterbatasan dalam mengakses secara langsung tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan penyakit rematik pada lansia sehingga peneliti hanya menganalisis jurnal yang didapatkan secara online

KESIMPULAN

Berdasarkan jurnal penelitian terdahulu didapatkan sebanyak 7 jurnal yang sesuai dan berhubungan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan rematik pada lansia. faktor gaya hidup dan faktor obesitas. Dan terdapat satu penelitian yang berbanding terbalik yaitu tidak ada hubungan antara faktor obesitas dengan kekambuhan rematik pada lansia.

Obesitas telah mencapai proporsi epidemi di banyak negara. Peningkatan indeks massa tubuh, terutama yang disebabkan oleh obesitas perut, telah dikaitkan dengan sejumlah penyakit dan kelainan metabolik, banyak di antaranya memiliki morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Gaya hidup di fokuskan tentang pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi rokok serta meningkatnya stressor dan paparan penyakit. Dimana dalam penelitiannya ia menjelaskan salah satu gaya hidup dilihat melalui sudut pandang pola makan

SARAN

a.Bagi institutisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunaan sebagai acuan untuk meningkatkan pengembangan system pendidikan dalam profesi keperawatan dan juga bias diguakan sebagai acuan referensi,bacaann dan diigunakan dalam peneelitian selanjutnya.

b.Bagi institusi

Penelitan ini di harapkan dappat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pengembangan sisitem pendidikan dalam profesi keperawatan dan juga bias digunakan sebagai acuan referensi,bacaan dan digunakan dalam penelitian selanjutnya.

b. Bagi perawat

Sebagai pengalaman untuk memperluas wawasan keilmuan untuk mengembangkan diri dalam bidang penelitian dan juga bias mendorong para perawat untuk memulai serta mengetahui mengenai penyakit rematik

c.Bagi peneliti selanjutnya

Untuk ppeneliti selanjutnya,penelitian ini dpat dijadikan kerangka befikir untuk menambah

analisis lanjutan ataupun referensi terkait penyakit rematik.

DAFTAR PUSTAKA

Aprianti, M., & Ardianty, S. (n.d.). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Diet Rematik Terhadap Pengetahuan Pada Lansia Di Puskesmas*.

Arts, N., Widiyanto, B., Kesehatan, P., & Semarang, K. (2020). Literature Review Yang Berhubungan Dengan Rheumatoid Artritis Pada Lansia. *Journal Keperawatana Muhammadiyah Bengkulu*, *XIV*(01), 7–12.

Ayumar, A., & Kasma, A. Y. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian RematikPada Lansia Di Puskesmas Tompobulu Kabupaten Gowa*. *VI*, 965–975.

Laila, N., & Al Ayubi, S. (2018). Volume 3 No 2 Juli 2018. *AXIOMA Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Jember*, *3*(2), 158–167.

Marni, M. (2020). Peningkatan Pengetahuan Tentang Rematik Pada Lansia Di Desa Purwosari, Wonogiri. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *April*, 7–12.

https://www.jurnal.harapan.ac.id/index.php/Prioritas/article/view/135

Mayenti, F. (2018). Pelaksanaan Tugas Kesehatan Keluarga Dalam Perawatan Dan Memodifikasi Lingkungan Terhadap Kekambuhan Rematik Pada Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, *7*(Vol 7 No 2 (2018): Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)), 6–13. https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/52

Meliny, Suhadi, & Sety, M. (2018). Analisis Faktor Risiko Rematik Usia 45-54 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, *2*(2), 3.

Siregar, Y. (2016). Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Rematik Pada Lansia Di Panti Jompo Guna Budi Bakti Medan Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, *2*(2), 104–110. http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN/article/view/244

Syam, S. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Rematik pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKes Prima Nusantara Bukittinggi*, *3*(2), 17–26.

Udiyani, R. (2018). *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Rematik Pada Lansia*. *5*(1), 72–76.

Windari, L. A. (2018). *Pengaruh SELF REGULATION Terhadap Kekambuhan*

Penyakit Rheumatoid Arthritis Pada Lansia. 1–94. http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/421/

Yanti, E., & Arman, E. (2018). *PENGARUH PEMBERIAN KOLANG KALING (Arengea Pinnata) TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI REMATIK PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUMUN*. *1*(1), 46–49.